

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi yang berkembang pada saat ini memberikan tekad yang besar untuk peningkatan bagi perkembangan dunia pendidikan di wilayah Negara Republik Indonesia yang kita cintai ini, karena tanpa adanya usaha peningkatan di bidang pendidikan Indonesia akan tertinggal dengan negara – negara lain dan akan ditinggalkan oleh negara lain pula. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk merubah sikap, mental, perilaku dan kemampuan dalam mengatasi akan ketertinggalan kita bangsa Indonesia dengan negara – negara lain.

Sesuai dengan tujuan Bangsa kita Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang – undang Dasar 1945 untuk “ mencerdaskan kehidupan bangsa “ dengan pendidikanlah akan terwujud tujuan itu. Namun hanya dengan kecerdasan yang ditimbulkan oleh kemajuan IPTEK saja tidaklah bisa berhasil manakala tidak dibarengi dengan kemajuan di bidang IMTAQ.

Dalam era globalisasi ini, semua dituntut untuk lebih maju dan berkembang. Tidak hanya yang ada di kota saja yang harus maju tetapi di daerah pedesaanpun juga dituntut harus maju. karena kemajuan di era

global ini akan merambah sampai ke semua wilayah tidak terkecuali di daerah terpencil.

Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan baik dibidang ilmu sosial, ilmu alam, ilmu pasti maupun ilmu – ilmu terapan yang lain. Namun bersamaan dengan itu muncul sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya krisis di bidang politik, ekonomi, sosial, hukum dan agama. Akibatnya, peranan serta efektifitas pendidikan Agama disekolah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Dengan asumsi jika pendidikan agama dilakukan dengan baik maka kehidupan masyarakat akan lebih baik. Memang tidak adil bagi kita semua, manakala terjadinya krisis atau munculnya kesenjangan sekarang ini kemudian ditimpakan kepada guru pendidikan Agama disekolah, sebab bukan satu-satunya bahwa pendidikan agama yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa dalam hal ini dan umumnya bangsa pada suatu negara.

Di Indonesia pada tenggang waktu tertentu kurikulum selalu berubah dan berkembang, pada kurikulum 1975, 1984 dan 1994 target yang harus dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan kurang ada kejelasan, karena target yang akan dituju dicantumkan dalam tujuan pembelajaran umum, juga lebih menekankan materi dan lebih bersifat menekankan target bahan ajar serta lebih didominasi pencapaian target kemampuan kognitif, sehingga tingkat kemampuan peserta didik

terabaikan. Dengan pertimbangan ini maka kurikulum yang dipakai harus ada kejelasan target tujuan dan kemampuan yang dikembangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut di Indonesia dikembangkan sebuah kurikulum yang berbasis kompetensi (*basic competency*) yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dikenal juga dengan Kurikulum 2004 dan pada tahun 2008 dikembangkan lagi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Suatu kurikulum yang mencerminkan kebutuhan keberagaman siswa secara nasional dan diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum SD sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang kita harapkan bersama. Lebih-lebih dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kompetensi siswa yang akan dicapai lebih terinci lagi pada setiap Indikator.

Berkaitan dengan masalah tersebut diatas , setelah dilakukan pengamatan pendahuluan di SD Negeri Kutowaru 02 Juga menggunakan dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), biarpun secara geografis Sekolah Dasar Negeri Kutowaru 02 tersebut terletak jauh dari keramaian kota, karena untuk sampai ke SD harus ditempuh dengan perahu lewat segara anakan dan untuk mencapai sekolah harus diteruskan dengan jalan kaki.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing – masing satuan pendidikan. Kurikulum tersebut dikembangkan sesuai dengan relevansinya

oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah dibawah koordianasi dan supervisi Dinas Pendidikan dan Kantor Departemen Agama Kabupaten / Kota. Juga dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, semua itu bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian dan akhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam dapat berkembang dengan baik dan dalam pelaksanaannya tidak terdapat banyak hambatan, biarpun alat yang digunakan jauh dari kebutuhan minimal, namun peserta didik tetap ada semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Murid setiap pagi secara bergantian dan berkelompok menanti di tepi tambatan (tempat pemberhentian perahu) sekaligus untuk menjemput bapak/ibu gurunya yang datang dari kota, kalau air laut surut, para murid tersebut mendatangi sampai dimana perahu yang ditumpangi bapak dan ibu gurunya berhenti, yang kemudian anak – anak secara bersama-sama membantu mendorong perahu yang kandas diatas lumpur yang lain membantu gurunya mencarikan jalan yang tidak terlalu dalam lumpurnya, ada juga yang menarik perahunya dari depan dan selalu membantu gurunya untuk sampai di tambatan (daratan) lokasi sekolahnya. Belum selesai sampai disitu, anak-anak membantu membawakan tas guru dengan berjalan kaki menuju ke lokasi sekolahnya. Juga disisi lain tidak ketinggalan pula semua kegiatan-kegiatan, lomba-lomba keagamaan yang sifatnya tingkat kecamatan dan dilaksanakan di

kota Kecamatan maupun tingkat kabupaten dan dilaksanakan di kota kabupaten Cilacap selalu diikuti dan kejuaraanpun dapat diraihinya.

Dalam kondisi geografis Sekolah yang jauh dari kota kecamatan, guru dengan semangatnya setiap pagi harus sampai di sekolah tepat pada waktunya, para guru harus berangkat lebih awal sampai ditempat penyeberangan yang harus berangkat menuju ke sekolah tersebut.

Belum lagi kalau laut surut, para guru harus melepas sepatunya, turun dari perahu dan jalan melalui Lumpur dengan menyusuri hutan bakau – bakau yang tumbuh disekeliling jalan perahu, namun para guru tidak mengeluh dan dengan semangatnya setiap hari berangkat menuju sekolah dimana anak – anak didiknya menanti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dan dicari jawabannya dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa yang menjadikan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kutowaru 02 ?
2. Apa yang menjadikan motivasi guru Pendidikan Agama Islam semangat mengajar di Sekolah Dasar Negeri Kutowaru 02 ?
3. Adakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kutowaru 02 ?

4. Adakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kutowaru 02 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui yang menjadikan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kutowaru 02.
2. Mengetahui yang menjadikan motivasi bagi Guru dalam mengajar pendidikan agama islam di SD Negeri Kutowaru 02.
3. Megetahui faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kutowaru 02.
4. Megetahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kutowaru 02.

D. Tinjauan Pustaka

Sesuatu pekerjaan atau sesuatu kegiatan akan berhasil dengan baik dan mendekati dengan apa yang menjadi tujuannya kerap kali ditentukan dengan adanya motifasi dalam dirinya atau motifasi dari luar untuk mencapai tujuan tersebut dengan sempurna. Ada beberapa peneliti yang juga menulis dan membahas tentang permasalahan motivasi, karena ketertarikan dalam meneliti masalah ini sangat berkaitan dengan suatu keberhasilan dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Adapun penelitian tentang motivasi dilaksanakan oleh Kayyis Fitri Ajhuri pada tahun 2008 Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Beliau membahas tentang motivasi belajar bagi anak asuh dengan keberhasilannya serta peran orang tua asuhnya dalam peningkatan prestasi belajar anak, dalam penelitian tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui tentang motivasi belajar anak asuh dan peran orang tua asuh siswa Madrasah Aliyah Ronggo Warsito serta bagaimana hasil prestasinya. Dalam membahas masalah ini peneliti menulis dengan judul “ Motivasi Belajar Anak dan Peran Orang Tua Asuh dalam peningkatan Prestasi Belajar “ (Studi kasus di Madrasah Aliyah Ronggo Warsito Tegalsari Jetis Ponorogo) Jawa Timur. Dengan mengetahui bahwa dirinya dibiayai oleh orang lain (sebagai orang tua asuh) minat belajarnya menjadi meningkat hasil belajarnya meningkat, karena siswa bisa memanfaatkan situasi dan akan menunjukkan bahwa dirinya dari anak yang tidak bisa sekolah karena kondisi keluarga yang kurang mampu, yang kemudian dibiayai oleh orang lain (orang tua asuh) ingin menunjukkan dalam dirinya ada kemampuan dan ada semangat yang tinggi untuk meraih cita-cita.

Peneliti lain yang juga membahas dan menulis tentang motivasi, Gondo Waluyo dari salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) pada tahun 2007

membahas menulis tentang motivasi, yang berjudul “ Motivasi belajar santri dalam implementasi kurikulum pondok pesantren Al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan Jawa Timur” (Studi kasus di pondok pesantren Al-Islah sendangagung Paciran Lamongan Jawa Timur).

Adapun perbedaan permasalahan yang peneliti bahas adalah tentang motivasi yang berkaitan dengan semangat para guru untuk mengajar dan siswa mau belajar dengan giat. Kami menulis dengan judul “ Motivasi Siswa Belajar dan guru dalam Mengajar di Sekolah Dasar “ (Studi kasus di SD Negeri Kutowaru 02 Cigintung Kutowaru Kecamatan Cilacap tengah Kabupaten Cilacap). Siswa yang secara geografis hidup disebuah grumbul yang terletak jauh dari kota dan terpencil itu tetap semangat dalam belajar, karena anak-anak tersebut ingin pintar seperti anak-anak lain yang bertempat di kota. Juga membahas tentang motivasi guru, dengan tetap semangatnya guru guru di SD negeri tetap mau mengajar di SD tersebut biarpun letak SDnya berada diseborang segara anakan yang pada kondisi tertentu harus mendorong perahu yang di tumpanginya apabila ingin sampai di sekolah.

E. Landasan Teori

1. Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya, oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Sebagai contoh dalam kegiatan belajar dalam suatu ruangan kelas akan ditemukan suatu reaksi yang berbeda terhadap berbagai tugas dan materi pelajaran yang diberikan pada para siswa. Ada yang sebagian yang tertarik dan menyenangkan topik-topik pelajaran yang dikenalkan, ada pula yang menerimanya dengan jengkel dan pasrah. Hal ini tidak jarang ditemukan di dalam kelas, belajar karena terpaksa atau takut pada gurunya. Ada pula anak yang selalu ingin lebih unggul dalam seluruh kegiatan, baik yang bercorak intelektual maupun yang bercorak ketrampilan yang menuntut daya abstrak atau analisis yang tinggi. Motivasi hendaknya merupakan kebutuhan artinya adalah setiap individu termotivasi untuk melakukan sesuatu aktivitas yang merupakan kebutuhan. Rangsangan dan kebiasaan lainnya yang datang dari diri individu merupakan kebutuhan untuk berprestasi.

Tingkah laku Manusia didorong oleh motif-motif tertentu. Dan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada siswa. Siswa dapat dipaksa untuk mengikuti sesuatu perbuatan, tetapi ia tidak dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya. Oleh karena itu dalam belajarpun guru dapat memaksakan bahan pelajaran pada siswa, tetapi guru tidak mungkin dapat memaksanya untuk belajar yang sebenarnya. Ini sebenarnya tugas guru yang paling berat, bagaimana caranya agar siswa mau belajar dan memiliki keinginan untuk belajar. Jadi pengertian motivasi ada dua prinsip yang digunakan sebagai tinjauan motivasi yaitu :

1. Motivasi dipandang sebagai suatu proses dalam individu, pengetahuan tentang proses ini dapat membantu kita untuk menjelaskan tentang tingkah laku yang kita amati dan memperkirakan tingkah laku lain pada seseorang.
2. Menentukan karakter dari proses dengan petunjuk-petunjuk dan tingkah laku seperti yang dikemukakan oleh Mc.Donald
 - a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energy dalam pribadi
 - b. Motivasi ditandai timbulnya perasaan
 - c. Motivasi dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan

Jenis- jenis Motivasi

Pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi Intrinsik datang dari diri anak sendiri, motivasi ini sering disebut juga motivasi murni. (Tita,Udin,1997:104)

Misalnya: Keinginan mendapatkan ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian untuk mengembangkan sikap untuk berhasil, mengenai kehidupan, menyadari adanya sumbangan dari kelompok, keinginan diterima orang lain. Jadi Motivasi ini timbul tanpa ada pengaruh dari luar. Motivasi Intrinsik yang ada pada diri anak yang berguna bagi dirinya seperti dalam kegiatan belajar.

Apabila siswa memiliki motivasi yang kuat terhadap materi pelajaran yang diterangkan oleh guru, maka ia akan memperlihatkan partisipasinya dan aktivitasnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan didalam pembelajaran yang sedang berlangsung. (Nashar.H,2004:13)

sedangkan bentuk motivasi seperti bentuk pujian, pemberian ganjaran atau yang lainnya oleh anak tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan anak berbuat atau belajar untuk mendapatkan pujian.

2) Motivasi Exstrinsik

Motivasi Exstrinsik adalah Motivasi yang disebabkan oleh factor – factor dari luar situasi belajar, seperti dalam bentuk-bentuk pujian,

hadiah,persaingan,medali dan hukuman. Motivasi Exstrinsik suatu hal yang diperlukan di sekolah, sebab tidak semua pelajaran yang ada di sekolah menarik bagi siswa. Kadang kala siswa belum memahami sebenarnya belajar itu untuk apa, oleh karena itu motivasi terhadap belajar itu sangat perlu, sehingga anak mau dan ingin belajar. Tentu guru dalam hal ini harus berusaha memotivasi siswa agar mau belajar. Itulah tugas guru yang harus dilakukan agar siswa senang dalam belajar dan tujuan setiap materi tercapai.

Sifat motivasi intrinsik

Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dibandingkan dengan motivasi yang dipaksakan dari luar, karena kepuasan yang diperoleh dari individu sesuai dengan porsi atau ukuran terdapat dalam diri siswa itu sendiri.

Dikatakan oleh Tita,Udin,(1997:105) untuk membangun motivasi intrinsik ada beberapa strategi dalam mengajar agar siswa termotivasi:

- a) Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa
- b) Memberikan kebebasan pada siswa memperluas materi pelajaran sebatas yang pokok
- c) Memberi banyak waktu ekstra bagi siswa untuk mengerjakan tugas dan memanfaatkan sumber belajar di sekolah
- d) Sesekali memberikan penghargaan pada siswa atas pekerjaannya
- e) Meminta siswa untuk menjelaskan pekerjaannya.

Sifat Motivasi Ekstrinsik

Pujian lebih efektif daripada hukuman yang diberikan pada siswa karena hukuman sifatnya menghentikan sesuatu perbuatan, lain halnya dengan pujian yang menghargai sesuatu yang telah dilakukan, oleh karena itu pujian lebih baik nilainya untuk motivasi belajar siswa. Pujian-pujian yang datang dari luar sebenarnya sangat diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya. Misalnya: Untuk memperoleh nilai yang tinggi karena berkat dorongan orang lain, maka minat untuk memperoleh nilai tinggi, sangat besar.

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan sekolah dan alat media pembelajaran serta sumber belajar, yang menjadikan jalannya Kegiatan Belajar Mengajar menjadi lancar. Dalam rangka pencapaian kompetensi yang diharapkan, Pengalaman belajar tersebut dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan selalu berpusat pada peserta didik dan selalu melibatkan peserta didik sebagai subyeknya bukan hanya sebagai obyeknya. Disamping itu jika ingin berhasil dalam Kegiatan Belajar Mengajar guru mampu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar secara

profesional (Direktorat pendidikan Dasar,1997:34). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran seperti yang dikatakan BSNP (2006:25) yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran adalah :

- a. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik,khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara professional.
- b. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- c. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan herarki konsep materi pembelajaran
- d. Rumusan pernyataan dalam pembelajaran minimal mengandung dua unsur ciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

Senada Dengan hal itu Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam

Departemen Agama RI (2005:17-23) dalam kegiatan pembelajara,seorang

guru juga harus memperhatikan prinsip – prinsip dalam pembelajaran

sehingga proses pembelajaran akan efektif . Prinsip tersebut adalah :

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Belajar dengan melakukan
- 3) Mengembangkan kecakapan social
- 4) Mengembangkan fitrah bertuhan
- 5) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah
- 6) Mengembangkan kreatifitas peserta didik
- 7) Mengembangkan pemanfaatan ilmu dan tehnologi
- 8) Menunbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik
- 9) Menumbuhkan kesadaran semangat belajar sepanjang hayat
- 10)Mengambangkan perpaduan antara kompetisi, kerja sama dan Solidaritas.

3. Pendidikan Agama Islam

Disetiap jenjang pendidikan formal harus mengajarkan agama sesuai dengan yang di anut oleh peserta didiknya. Agama yang diajarkan di tempat peneliti meneliti adalah Agama Islam, karena semua muridnya beragama Islam.

Selama tiga tahun Nabi Muhammad Saw menyampaikan da'wahnya secara diam – diam, kemudian Muhammad melakukan da'wahnya secara terang – terangan yaitu setelah Muhammad Saw menerima wahyu perintah untuk berda'wah secara terang – terangan. Sesudah beliau mengajak pada keluarganya , Muhammad mengajak pada orang sesukunya yaitu suku Quraisy (Karim,2007: 64). Sebagaimana termuat dalam QS.15;64 Al-Qur'an dan Terjemahan Depag (1993:399)yaitu: “ Maka sampaikanlah olehmu secara terang – terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang – orang yang musyrik”.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, disampaikan oleh Depdiknas (2003 :7).

4. Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar

Pendidikan Agama Islam di SD berfungsi untuk : 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.;2) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt ; 3) Penyesuaian mentalpeserta didik terhadap lingkungan fisik dan social; 4) Perbaikan kesalahan – kesalahan , kelemahan – kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari – hari; 5) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan agama secara umum; 6) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Disamping itu Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan , pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Semua itu untuk mewujudkan terjadinya manusia yang berkembang keimanannya dan ketaqwaannya kepa Allah Swt, disampaikan oleh Depdiknas (2003:8).

Pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah dasar yakni untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari, kita perlu menengok ke belakang , bagaimana Manusia yang pertama (Nabi Adam) diperintahkan oleh Allah Swt untuk turun ke bumi, diberi

pesan agar mengikuti petunjuk-Nya, jika petunjuk tersebut sampai kepadanya. Benih Agama muncul pada diri Nabi Adam ketika menemukan tiga hal yaitu keindahan, kebaikan dan kebenaran.(Shihab,2007:325)

Sang manusia yang mempunyai naluri ingin tahu, maka mereka berusaha untuk mendapatkan apakah yang paling indah, benar dan baik ? Jiwa dan akalnya mengantarkannya untuk bertemu dengan yang mahasuci dan ketika itu mereka akan berusaha berhubungan dengan-Nya, bahkan akan mencontoh dengan sifat – sifat-Nya. Walaupun hidup ditempat yang jauh dari keramaian kota, para siswa pun dengan semangat untuk mendapatkan suatu kehidupan yang benar yaitu kehidupan yang diridoi oleh Allah Swt, dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan berusaha untuk meninggalkan larangan-Nya. Karena kita tau bahwa “ Manusia sejak asal kejadiannya telah diciptakan Allah membawa potensi keberagaman yang benar, yang diartikan ulama sebagai tauhid” Nagemron,Thoyibi editor UMS,(1996:31)

Tingkat keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya akan dilihat dari : 1) Kemampuan Profesional ; 2) Sikap Profesional dan 3) Pencapaian hasil belajar siswa.

(Depag,2003:36)

Disini Guru Pendidikan Agama Islam yang paling menentukan bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar dikelas. Kemudian bagaimana sikap guru terhadap profesinya yaitu reaksi mental guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diserahkan kepada dirinya.